

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan hakikatnya berlangsung terus menerus sepanjang umur, baik yang diselenggarakan secara formal maupun non formal. Bahasa merupakan alat komunikasi utama semua manusia. Tanpa bahasa manusia tidak akan dapat berkomunikasi satu sama lain. Dalam berkomunikasi manusia harus dapat mengembangkan empat keterampilan berbahasa di antaranya adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan ilmu dan Teknologi, menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dilaksanakan dengan mengacu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa ini mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Berdasarkan sifatnya, keempat keterampilan tersebut dibagi menjadi dua. Pertama, keterampilan yang bersifat menerima yang terdiri dari keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Kedua, keterampilan yang bersifat menyatakan atau mengungkapkan terdiri dari keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkahlaku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari ternyata manusia dihadapkan dengan berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan.

Salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting.

Tarigan (1993:15). Mengemukakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka.” Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi.

Bila memperhatikan pada tujuan dari fungsi pembelajaran bahasa Indonesia, maka keterampilan menulis perlu diajarkan sejak dini agar anak dapat berkomunikasi melalui bahasa tulis dengan baik. Maka, untuk mencapai bahasa tulis yang baik harus diajarkan, dilatih dan dipraktikan.

Menurut Suriamiharja (Djuanda, 2008: 108) “menulis merupakan kegiatan yang melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.”

Sedangkan menurut Alwasilah dan Senny, (2005:162) menemukan bahwa:

Pada dasarnya menulis bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran kedalam sebuah tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkhorensi dengan baik antara paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca.

Dalam pelaksanaan menulis, guru seringkali dihadapkan kepada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan cara penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma dan dalam menuangkan bahasa yang baik dan benar kedalam bentuk surat.

Jika dilihat dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka peranan guru sangatlah penting dalam meningkatkan keterampilan menulis surat, karena sebelum mereka menulis surat, guru sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu mengenai apa saja yang harus ada dalam isi surat, guru harus menjelaskan mengenai bahasa yang baik dan benar yang harus ada dalam surat, guru juga harus menjelaskan mengenai cara penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan

tanda koma) yang baik dan benar yang digunakan dalam penulisan surat. Agar ketika siswa dalam membuat surat, siswa tidak merasa mengalami kesulitan lagi dalam menuangkan bahasa yang baik dan benar dari buku atau komik yang mereka baca untuk mereka tuangkan kedalam bentuk surat.

Oleh karena itu, salah satu bentuk menulis yang dipilih dalam penelitian ini adalah mengenai surat untuk pengarang berdasarkan buku atau komik yang di baca siswa. Siswa disuruh untuk membuat surat kepada pengarang buku atau komik yang dibaca dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar yang ada dalam buku atau komik. Siswa juga harus memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma) yang baik dan benar. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam menulis surat untuk pengarang adalah siswa dapat menulis surat dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan. Siswa juga dapat menulis surat dengan menerapkan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma) dengan tepat.

Permasalahan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV SD Negeri 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada tanggal 5 Desember 2012, dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa cara penulisan bahasa yang baik dan benar yang ada dalam surat masih belum sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru. Ketika pembelajaran dimulai dan guru menelaskan mengenai pembelajaran yang akan diberikan mengenai pembuatan surat dengan memperhatikan penggunaan ejaan dengan tepat, siswa sudah kelihatan bosan, hal itu dikarenakan siswa selalu membuat surat untuk teman sebaya tanpa adanya koreksi dari guru dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Guru hanya menyalahkan cara penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma tanpa adanya koreksi mengenai penggunaan ejaan didalam surat yang dibuat siswa.

Dalam menuangkan bahasa yang baik dan benar kedalam surat pun siswa masih belum dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan buku cerita atau komik yang dibacanya. Hal ini terlihat dari isi surat yang dibuat siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Ketika siswa disuruh mengedit surat yang sudah disediakan oleh guru pun, mereka belum

mampu untuk mengedit penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma dengan tepat.

Mengedit merupakan tahap penyempurnaan tulisan yang dilakukan sebelum dipublikasikan. (Djuanda, 2008 : 189). Pada tahap pengeditan ini, siswa diarahkan oleh guru untuk menyempurnakan ejaan yang siswa tulis dalam surat, dimulai dari penempatan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Pada tahap ini juga guru membimbing siswa untuk bisa menuangkan bahasa yang baik dan benar dari buku cerita atau pun komik yang dibaca siswa kedalam bentuk surat untuk dikirim kepada pengarang buku ataupun komik tentang kekagumannya atas isi buku yang dibaca siswa.

Pada kenyataannya, proses kegiatan menulis surat ini belum dikatakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, tapi sebaiknya guru harus terus membimbing dan menindak lanjuti hasil pembuatan surat yang dibuat siswa khususnya dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma serta dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar yang menarik yang dibuat siswa dalam bentuk surat.

Dari hasil tes awal mengenai kemampuan siswa dalam membuat surat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar yang tepat dan penggunaan ejaan yang baik dan benar yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon dengan pensekoran 1 sampai 3 terhadap 18 orang siswa adalah sebagai berikut:

Siswa yang mendapatkan skor 1 dalam kesesuaian bahasa yang baik dan benar adalah 10 orang 55,55%, yang mendapatkan skor 2 sebanyak 8 orang 44,44%, yang mendapatkan skor 3 sebanyak 0 orang 0%. Siswa yang mendapatkan skor 1 dalam ketepatan penggunaan tanda titik adalah 12 orang 66,66%, yang mendapatkan skor 2 sebanyak 6 orang 33,33%, yang mendapatkan skor 3 sebanyak 0 orang 0%. Sedangkan siswa yang mendapat skor 1 dalam ketepatan penggunaan tanda koma adalah 13 orang 72,22%, yang mendapatkan skor 2 sebanyak 5 orang 27,77%, yang mendapatkan skor 3 sebanyak 0 orang 0%.

Dari 18 orang siswa ternyata hanya 5 orang siswa yang bisa dikatakan mampu menuang bahasa yang baik dan benar dan penggunaan ejaan (huruf

kapital, tanda titik, dan tanda koma). Kelima siswa tersebut dapat dikatakan tuntas karena nilai yang diperoleh telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Namun, dari ke lima siswa tersebut masih harus ditingkatkan lagi kemampuannya dalam membuat bahasa yang baik dan benar dan penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Sedangkan 13 orang siswa lainnya masih belum bisa dikatakan mampu dalam menuliskan bahasa yang baik dan benar dan penulisan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membuat surat dengan menggunakan ejaan yang tepat dan cara penerapan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma) masih rendah, sehingga perlu adanya upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat ini harus dengan cara yang menarik dan bervariasi agar siswa dalam membuat surat pun tidak merasa bosan dan dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang siswa buat ketika menulis surat. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model bermain peran sebagai pengarang dan editor untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat.

Menurut Tarigan (1994:389).

Teknik bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pengajaran melalui kegiatan pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa terhadap tokoh tertentu. Teknik bermain peran sangat baik dalam mendidik siswa untuk menggunakan ragam bahasanya.

Dari definisi di atas, jelaslah bahwa teknik bermain peran merupakan salah satu teknik atau cara yang diterapkan dalam sebuah proses belajar mengajar agar siswa dapat berperan aktif.

Pengertian editor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mengedit naskah tulisan atau karangan. Sedangkan pengarang adalah seseorang yang karena kegemarannya atau berdasarkan bidang kerjanya melakukan kegiatan mengarang. Dengan adanya peran sebagai pengarang dan editor ini, diharapkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran menulis surat.

## **B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis surat yaitu dalam menuangkan gagasan dan penggunaan ejaan yang tepat. Maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis surat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan pada siswa kelas IV SDN Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis surat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan pada siswa kelas IV SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis surat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan pada siswa kelas IV SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis surat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan pada siswa kelas IV SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon?

### **2. Pemecahan Masalah**

Untuk memperbaiki masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis surat, penulis memilih model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor karena dalam materi ini siswa dituntut untuk bisa

menulis surat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan. Model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor dapat membuat siswa aktif, kreatif dalam kegiatan belajar mengajar, serta memudahkan siswa untuk membuat surat dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan ejaan.

Hal ini sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif itu sendiri. Menurut Rusman (2011: 207), ada empat karakteristik dari model pembelajaran kooperatif antara lain:

1. Pembelajaran Secara Tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu setiap anggota tim harus saling membantu.
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif. Manajemen mempunyai tiga fungsi yaitu manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, manajemen sebagai organisasi, dan manajemen sebagai kontrol.
3. Kemauan untuk Bekerja Sama. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan perlu ditekankan.
4. Keterampilan Bekerja Sama. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
  - a. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis surat dengan bahasa yang baik?
  - b. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis surat dengan bahasa yang benar?
  - c. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis surat dengan huruf kapital di awal kalimat?
  - d. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis surat dengan tanda titik diakhir kalimat?
  - e. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis surat dengan tanda koma pada titimangsa, salam pembuka dan salam penutup?

Begitu juga dengan model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor. Siswa lebih senang untuk belajar secara permainan oleh karena itu penulis menilai dengan menerapkan bermain peran sebagai pengarang dan editor dalam pembelajaran menulis surat, siswa akan termotivasi untuk mengeluarkan pendapatnya dalam menulis surat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Berdasarkan uraian mengenai penerapan model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor dalam pembelajaran menulis surat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan, penulis menilai penerapan model ini cocok diterapkan dengan alasan sebagai berikut:

1. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menulis surat. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk membuat surat dan menerima umpan balik dari siswa yang lain. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir mandiri sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang.
2. Mengembangkan keterampilan menulis dengan cara menulis surat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan tanda baca. Pembelajaran ini juga bisa mengajarkan siswa untuk bekerja bersama-sama menemukan penggunaan huruf besar, tanda titik, tanda koma. Dengan bekerja sama siswa lebih cepat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Dapat membuat siswa aktif, kreatif sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Bermain peran terdiri atas beberapa tahapan. Tahapan-tahapan itu bersifat hirarkis yaitu berurutan dari tahapan pertama sampai tahapan terakhir. Menurut Saftel, (Dahlan, 1990: 130-136) adalah sebagai berikut:

- a) Memotivasi kelompok
  - Guru mengemukakan masalah
  - Masalah diidentifikasi dengan rinci
  - Berikan penjelasan mengenai peran yang dimainkan
- b) Memilih pemeranan

Guru dan siswa melukiskan berbagai karakter atas tuntutan cerita menurut persepsi guru dan siswa.
- c) Menyiapkan pengamat

Pengamat bertugas menilai sejauh mana peran yang dimainkan cocok dengan keadaan masalah yang sesungguhnya.
- d) Menyiapkan tahap-tahap peran

Para pemeran menyusun garis besar adegan yang akan mereka perankan.
- e) Pemeranan

Para pemeran mulai beraksi. Mereka berusaha memainkan peran seakan-akan hal itu mereka alami.
- f) Diskusi dan evaluasi

Siswa mengemukakan tafsirannya mengenai baik tidaknya peran yang dimainkan melalui sebuah pertanyaan yang dilontarkan, sehingga siswa akan segera terpancing untuk mengajukan pendapatnya.
- g) Pemeranan ulang

Setelah ada atau mulai alternatif pemeranan, bila perlu pemeranan diulang.
- h) Diskusi dan evaluasi

Untuk mengevaluasi kembali hasil pemeranan yang telah dilakukan sebelumnya.
- i) Membagi pengalaman hasil pemeranan

Para siswa saling tukar pengalaman dan saling mengemukakan pengalaman setelah pemeranan terakhir.

Sedangkan target yang ingin dicapai mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Ujungsemi yaitu 65, dan mengacu pada kriteria belajar tuntas yaitu 85% dari jumlah siswa kelas

IV yang mencapai KKM. Sehingga pembelajaran menulis surat menggunakan model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor dikatakan berhasil apabila siswa yang mencapai KKM berjumlah 15 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 18.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui perencanaan model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis surat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan pada siswa kelas IV SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.
- b. Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis surat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan pada siswa kelas IV SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.
- c. Mengetahui aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis surat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan pada siswa kelas IV SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon
- d. Mengetahui peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis surat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan pada siswa kelas IV SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi guru**

- a. Penerapan model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor diharapkan dapat memberi masukan kepada guru, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas.
- b. Dapat menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran bermain peran sebagai pengarang dan editor yang dapat diterapkan pada saat pembelajaran menulis surat.

##### **2. Bagi siswa**

- a. Dapat meningkatkan kemampuan menulis surat menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan.
- b. Dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis karya sastra.

##### **3. Bagi sekolah**

- a. Membantu tercapainya tujuan keterampilan menulis.
- b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pelajaran menulis.

#### **E. Batas Istilah**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka definisi oprasionalnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menulis surat adalah sebuah tulisan yang berisi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain baik perorangan maupun organisasi. Sebagai salah satu sarana komunikasi tertulis. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca

lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. (Tarigan, 2008:21). Yang dinilai dalam menulis surat adalah bahasa yang baik, bahasa yang benar, huruf kapital, tanda titik dan tanda koma

2. Bermain peran sebagai pengarang dan editor adalah suatu cara penguasaan bahan pengajaran melalui kegiatan pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa terhadap tokoh tertentu (Tarigan, 1994:389).
  - a. Pengarang adalah seseorang yang karena kegemarannya atau berdasarkan bidang kerjanya melakukan kegiatan mengarang (Liang gie, 2002:3).
  - b. Editor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mengedit naskah tulisan atau karangan.